

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Kabupaten Sleman

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Sleman merupakan salah satu dari 5 wilayah atau Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Kabupaten Sleman membentang dari Sungai Opak pada sisi timur sampai Sungai Progo pada sisi barat dan perbatasan Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Gunung Kidul pada sisi selatan, dan pada sisi utara sampai dengan lereng Gunung Merapi. Dengan posisi tersebut menjadikan Kabupaten Sleman sebagai wilayah hulu dari Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara geografis wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai $110^{\circ}15'13''$ sampai dengan $110^{\circ}33'00''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}34'51''$ sampai dengan $7^{\circ}47'03''$ Lintang Selatan. Di sebelah utara, wilayah Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 ha atau 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang seluas 3.185,80 km². Jarak terjauh utara-selatan wilayah Kabupaten Sleman 32 km,

sedangkan jarak terjauh timur-barat 35 km. Dalam perspektif mata burung, wilayah Kabupaten Sleman berbentuk segitiga dengan alas di sisi selatan dan puncak di sisi utara.

Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayahkecamatan, 86 desa, dan 1.212 Padukuhan. Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Cangkringan (4.799 ha), dan yang paling sempit adalah Berbah (2.299 ha). Kecamatan dengan padukuhan terbanyak adalah Tempel (98 padukuhan), sedangkan kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi (54 padukuhan). Kecamatan dengan Desa terbanyak adalah Tempel (8 desa), sedangkan Kecamatan dengan Desa paling sedikit adalah Depok (3 desa).

2. Jumlah dan Karakteristik Penduduk

Jumlah penduduk pada tahun 2011 tercatat sebanyak 1.125.369 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 559.302 jiwa (49,70%), perempuan 566.067 jiwa (50,30%) dengan pertumbuhan penduduk sebesar 0,73% dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 305.376. Penduduk Kabupaten Sleman sebagian besar berada pada rentang usia produktif 15-60 tahun. Struktur penduduk Kabupaten Sleman terlihat dalam tabel berikut. Pada tahun 2011 sumber mata pencaharian penduduk Kabupaten Sleman terbesar bergerak di sektor pertanian yakni sebanyak 28,6% dan sektor jasa sebanyak 24,39%.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk per Tahun 2011

No	Struktur Usia (tahun)	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Total
1	0 – 4	32.088	30.285	62.373
2	5 – 9	38.799	36.371	75.170
3	10 – 14	40.252	37.453	77.705
4	15 – 19	37.461	35.289	72.750
5	20 – 24	37.095	36.334	73.429
6	25 – 29	49.703	50.034	99.737
7	30 – 34	55.938	54.872	110.810
8	35 – 39	51.435	51.699	103.134
9	40 – 44	48.386	48.432	96.818
10	45 – 49	39.475	40.390	79.865
11	50 – 54	32.822	34.389	67.211
12	55 – 59	26.945	26.944	53.889
13	60 – 64	17.862	19.636	37.498
14	65 – 69	16.253	18.349	34.602
15	70 – 74	13.219	16.037	29.256
16	75 ke atas	21.569	29.553	51.122
	Total	559.302	566.067	1.125.369

Sumber : <http://slemankab.go.id>

Meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh mutasi penduduk yang cukup dinamis. Pada tahun 2009 penduduk yang lahir sebanyak 10.967 jiwa, penduduk yang mati sebanyak 4.806 jiwa, penduduk yang

datang sebanyak 17.840 jiwa dan penduduk yang pergi sebanyak 11.507 jiwa, sehingga terjadi migrasi netto sebesar 6.333 jiwa.

Pengembangan Wilayah Kabupaten Sleman sebagai bagian integral dari Daerah Istimewa Yogyakarta tidak dapat terlepas dari kawasan-kawasan bawahan seperti Daerah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah serta sosial ekonomi masyarakat, pengembangan pembangunan Kabupaten Sleman lebih diarahkan sebagai pusat pendidikan, lumbung pangan DIY, pengembangan kebudayaan sebagai pendukung kepariwisataan DIY, sentra industri kecil dan menengah, agro industri dan industri jasa.

Dengan *comparative advantage* yang dimiliki Kabupaten Sleman, menjadikan Sleman sebagai alternatif skala nasional untuk tujuan investasi baik dalam hal pendidikan maupun bisnis bagi masyarakat luar daerah. Hal ini berpengaruh pada demografi Kabupaten Sleman karena banyaknya pendatang dari luar daerah bahkan dari luar negeri. Dalam perkembangannya, Kabupaten Sleman dapat diibaratkan sebagai miniatur Indonesia. Walaupun demikian kehidupan masyarakat Sleman baik penduduk asli maupun pendatang dapat berinteraksi dengan baik, sesuai dengan nilai-nilai kultur budaya tanpa meninggalkan kultur budaya masing-masing etnik

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Kab. Sleman Menurut Kecamatan Th. 2011

No	Kecamatan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	Kecamatan Gamping	47.343	47.530	94.873
2	Kecamatan Godean	37.362	37.890	75.252
3	Kecamatan Moyudan	18.394	19.396	37.790
4	Kecamatan Minggir	18.925	19.986	38.911
5	Kecamatan Seyegan	26.489	27.383	53.872
6	Kecamatan Mlati	48.732	49.136	97.868
7	Kecamatan Depok	65.787	64.872	130.659
8	Kecamatan Berbah	25.528	25.768	51.296
9	Kecamatan Prambanan	32.959	30.344	63.303
10	Kecamatan Kalasan	36.253	36.752	73.005
11	Kecamatan Ngeemplak	30.449	31.476	61.925
12	Kecamatan Ngaglik	49.468	50.043	99.511
13	Kecamatan Sleman	34.182	35.072	69.254
14	Kecamatan Tempel	32.580	33.564	66.144
15	Kecamatan Turi	19.761	20.422	40.183
16	Kecamatan Pakem	18.857	19.504	38.361
	Jumlah	559.302	566.067	1.125.369

Sumber : <http://slemankab.go.id>

3. Karakteristik Wilayah

Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu :

- a. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan

ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya;

- b. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih;
- c. Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
- d. Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah.

Berdasar jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan dan jasa.

Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut :

- a. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu). Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.
- b. Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban.
- c. Wilayah fungsi khusus / wilayah penyangga (buffer zone). Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta

4. Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

Tabel 2.3
Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Km ²)
		Desa	Dusun			
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774
7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	0,549

Sumber : <http://slemankab.go.id>

B. Profil Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sleman

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sleman merupakan lembaga penyelenggara pemilihan umum yang bertugas melaksanakan pemilihan umum di Kabupaten Sleman yang susunannya bersifat hierarkis dengan KPU Provinsi dan KPU Pusat (RI). Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sleman yang selanjutnya

disingkat KPU Kabupaten Sleman beralamatkan di Jalan Merbabu Nomor 19 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.

a. Visi dan Misi

Dalam melaksanakan tugas yang menjadi wewenangnya, KPU telah menetapkan visi sebagai tujuan yang mencerminkan peran yang akan diwujudkan di masa mendatang. Selanjutnya untuk mencapai visi tersebut, dijabarkan ke dalam misi yang merupakan peran KPU Kabupaten Sleman untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Visi dan misi KPU Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut.

Visi:

Terwujudnya Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki integritas, profesional, mandiri, transparan dan akuntabel, demi terciptanya demokrasi Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Misi:

- 1) Membangun lembaga penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki kompetensi, kredibilitas dan kapabilitas dalam menyelenggarakan Pemilihan Umum;
- 2) Menyelenggarakan Pemilihan Umum untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Presiden dan Wakil Presiden serta

Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, akuntabel dan beradab;

- 3) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pemilihan Umum yang bersih, efisien dan efektif;
- 4) Melayani dan memperlakukan setiap peserta Pemilihan Umum secara adil dan setara, serta menegakkan peraturan Pemilihan Umum secara konsisten sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku;
- 5) Meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam Pemilihan Umum demi terwujudnya cita-cita masyarakat Indonesia yang demokratis.

b. Pembagian Divisi dan Koordinator Wilayah KPU Kabupaten Sleman

Dalam rangka mempermudah pelaksanaan tugas, maka KPU Kabupaten Sleman melakukan pembagian divisi dan koordinator wilayah dengan tugasnya masing-masing, yaitu:

- 1) Ahmad Shidqi, S.Th.I.,M.Hum selaku Ketua KPU Kabupaten Sleman sekaligus sebagai Ketua Divisi Perencanaan, Data Informasi, Organisasi dan Pengembangan SDM.
- 2) Haryanta, S.P., selaku Ketua Divisi Teknis Penyelenggaraan.
- 3) Indah Sri Wulandari, SE, M.Sc., selaku Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Humas.
- 4) Imanda Yulianto, S.Sos., selaku Ketua Divisi Hukum, Pengawasan dan Hubungan Antar Lembaga.

- 5) Aswino Wardhana, S.IP., selaku Ketua Divisi Logistik, Keuangan, Rumah Tangga dan Umum.

Susunan koordinator wilayah KPU Kabupaten Sleman meliputi:

- 1) Indah Sri Wulandari, SE, M.Sc. koordinator Daerah Pemilihan (Dapil) Sleman 1, meliputi Kecamatan Turi, Sleman dan Tempel.
- 2) Imanda Yulianto, S.Sos. koordinator Dapil Sleman 2, meliputi Kecamatan Ngaglik, Pakem dan Cangkringan.
- 3) Aswino Wardhana, S.IP. koordinator Dapil Sleman 3, meliputi Kecamatan Ngemplak, Kalasan, Prambanan.
- 4) Ahmad Shidqi, S.Th.I, M.Hum. koordinator Dapil Sleman 4, meliputi Kecamatan Depok dan Berbah.
- 5) Imanda Yulianto, S.Sos. koordinator Dapil Sleman 5, meliputi Kecamatan Mlati dan Gamping.
- 6) Haryanta, S.P. koordinator Dapil Sleman 6, meliputi Kecamatan Godean, Moyudan, Minggir dan Seyega

c. Badan-badan Penyelenggara Pemilu KPU Kabupaten Sleman

KPU Kabupaten Sleman memiliki badan-badan lain sebagai penunjang kinerja KPU. Badan yang paling utama adalah Sekretariat KPU Kabupaten Sleman yang dipimpin oleh sekretaris KPU Kabupaten. Sekretariat KPU Kabupaten/Kota ini bersifat hierarkis dengan Sekretariat Jenderal KPU dan Sekretariat KPU Provinsi.

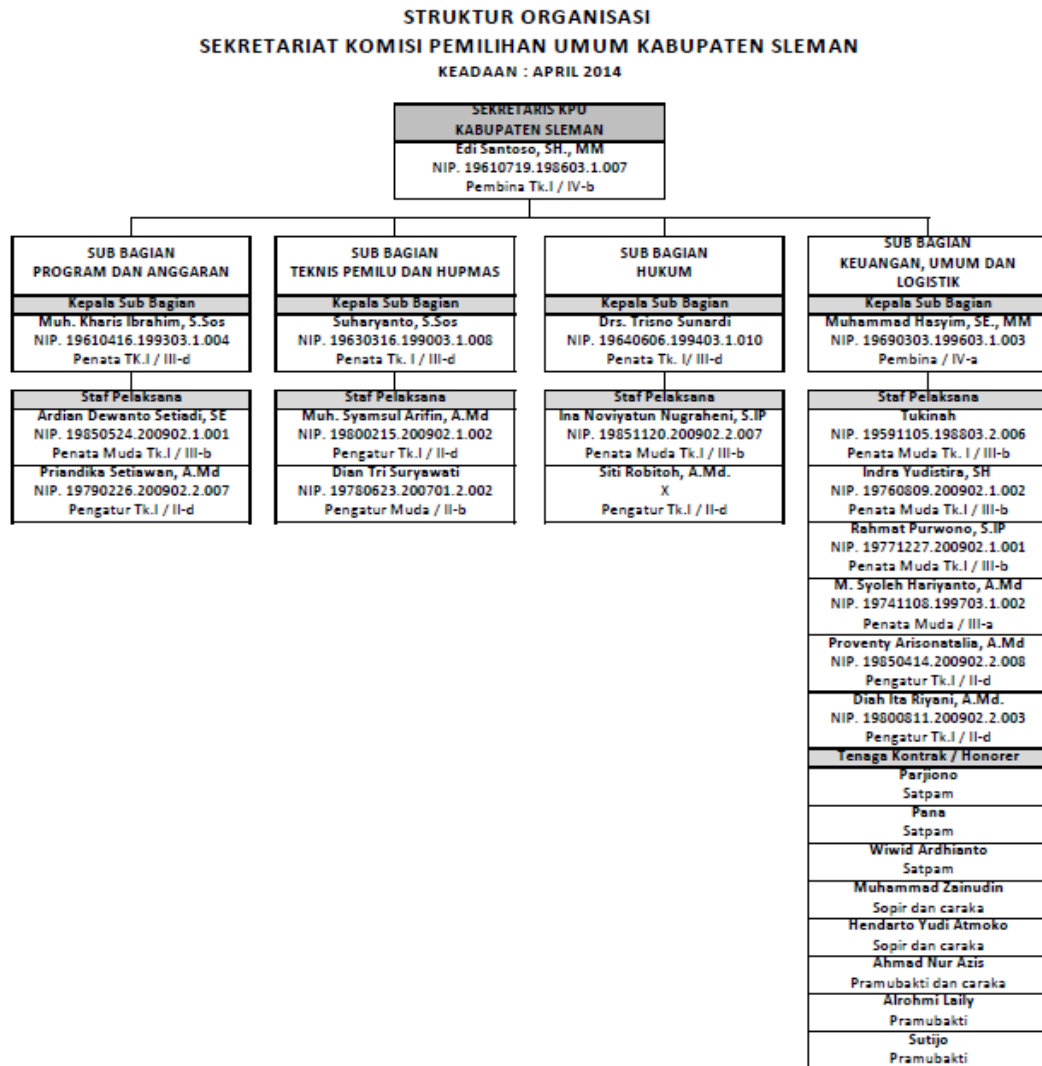
Berdasarkan ketentuan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, sekretariat KPU Kabupaten/Kota bertugas

- 1) Membantu penyusunan program dan anggaran Pemilu
- 2) Memberikan dukungan teknis administratif;
- 3) Membantu pelaksanaan tugas KPU Kabupaten/Kota dalam menyelenggarakan Pemilu;
- 4) Membantu pendistribusian perlengkapan penyelenggaraan Pemilu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, serta pemilihan gubernur;
- 5) Membantu perumusan dan penyusunan rancangan keputusan KPU Kabupaten/Kota;
- 6) Memfasilitasi penyelesaian masalah dan sengketa pemilihan bupati/walikota;
- 7) Membantu penyusunan laporan penyelenggaraan kegiatan dan pertanggungjawaban KPU Kabupaten/Kota; dan
- 8) Membantu pelaksanaan tugas-tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Susunan struktur organisasi Sekretariat KPU Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut.

Bagan 2.1

Struktur Organisasi KPU Sleman



Badan-badan lain adalah badan yang membantu KPU Kabupaten Sleman dalam penyelenggaraan Pemilu maupun PemiluKada. Badan ini bekerja di bawah KPU Kabupaten Sleman. Badan-badan tersebut meliputi:

- 1) Tingkat Kecamatan : Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK)

- 2) Tingkat Kelurahan : Panitia Pemungutan Suara (PPS)
- 3) Tingkat Tempat Pemungutan Suara (TPS) : Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS).

Agar Pemilu berjalan dengan baik dan benar-benar berkualitas, maka diperlukan pengawasan secara menyeluruh pada setiap tahapan Pemilu. Dalam rangka mewujudkan Pemilu yang berkualitas, seharusnya ada badan khusus yang mengawasi penyelenggaraan Pemilu. Oleh karena itu, di tingkat kabupaten terdapat Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) Kabupaten/Kota yang dibentuk oleh Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Provinsi, di tingkat kecamatan terdapat Panitia Pengawas Pemilu Kecamatan yang dibentuk oleh Panwaslu Kabupaten/Kota, dan terdapat Pengawas Pemilu Lapangan yang dibentuk oleh Panwaslu Kecamatan yang bertugas mengawasi penyelenggaraan Pemilu di kecamatan atau nama lain/kelurahan. Selain itu, pelaksanaan Pemilu Legislatif 2014 ini KPU Kabupaten Sleman dibantu oleh Relawan Demokrasi yang dibagi dalam segmen penyandang disabilitas, perempuan, pemilih pemula, kaum marginal dan keagamaan dengan jumlah anggota 25 orang.

C. Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Sleman

Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia Sleman yang selanjutnya disingkat PPDI merupakan organisasi sosial cabang dari organisasi Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) dan merupakan “panjang tangan” dari Dinas Sosial Kabupaten Sleman. Wilayah kerja PPDI mencakup wilayah Kabupaten Sleman yang terdiri dari 17 (tujuh belas) kecamatan.

Tujuan PPDI adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan *public awareness campaign* tentang hak-hak penyandang disabilitas;
- 2) Melakukan kampanye potensi penyandang disabilitas se- Kabupaten Sleman;
- 3) Melakukan evaluasi bersama antara penyandang disabilitas dan pemegang kebijakan dalam mempengaruhi kesetaraan hak;
- 4) Melakukan rekomendasi untuk waktu yang akan datang pada berbagai pihak guna lebih dapat terimplementasikannya peraturan perundangan tentang kedisabilitas.

Visi PPDI Sleman adalah PPDI dapat menjadi pusat pengkajian dan pengembangan kesejahteraan penyandang disabilitas yang mandiri di Kabupaten Sleman, serta menjadi organisasi payung bagi seluruh penyandang disabilitas di Kabupaten Sleman yang sampai saat ini memiliki anggota berjumlah 8.348 dengan jenis kedisabilitasan rungu dan/atau wicara, netra, penyandang disabilitas fisik (daksa dan lainnya) dan grahita.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, PPDI menjabarkan ke dalam beberapa misi, yaitu:

- 1) Meningkatkan kapasitas pribadi penyandang disabilitas baik dalam organisasi maupun di luar organisasi dan melakukan pengkajian dan pengembangan ekonomi penyandang disabilitas.
- 2) Meningkatkan profesionalisme kerabat kerja penyandang disabilitas dalam berorganisasi.

Kegiatan utama PPDI Sleman dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan sosialisasi dan advokasi pengurangan resiko bencana (PRB) inklusi disabilitas;
- 2) Kegiatan pendampingan demokrasi bagi penyandang disabilitas yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran politik bagi penyandang disabilitas dan advokasi penyediaan *reasonable accessibility* dalam penyelenggaraan pilkada dan pemilu;
- 3) Kegiatan peningkatan ekonomi melalui kerjasama dengan Dinas Sosial dan organisasi penyandang disabilitas lokal;
- 4) Kegiatan olahraga melalui pembinaan atlit dengan disabilitas dan memfasilitasi komunikasi sumber daya dan perencanaan antar atlit atau bakal atlit disabilitas dengan NPC (*National Paralympic Committee*);
- 5) Kegiatan advokasi terkait akses terhadap layanan publik.

D. Pemilukada Sleman 2015

a. Sekilas Pilkada Serentak 2015

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota Menjadi Undang-Undang akhirnya disahkan dan diundangkan tanggal 18 Maret 2015 dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 57. Dengan disahkannya UUD No. 8 Tahun 2015 ini maka Pemilihan Kepala

Daerah akan serentak dilakukan pada tahun 2015 tahap pertama, 2018 tahap kedua dan sampai serentak nasional pada tahun 2027.

Penyelenggaraan Pilkada serentak dilakukan secara bertahap. Untuk tahun 2015, pilkada serentak digelar pada 9 Desember 2015 di 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 36 kota. Selanjutnya Pilkada serentak tahap kedua akan digelar pada Februari 2017 di 7 provinsi, 76 kabupaten, dan 18 kota. Dan pada tahap ketiga pada Juni 2018 digelar pilkada di 17 provinsi, 115 kabupaten, dan 39 kota. Secara nasional, pilkada serentak akan digelar pada tahun 2027, di 541 daerah. Pilkada Serentak 2015 di DIY diikuti oleh tiga wilayah kabupaten, masing-masing di Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan di Kabupaten Sleman. Kabupaten Bantul mengusung dua pasangan calon/paslon bupati dan wakil bupati, di Gunungkidul ada empat pasangan calon, sedangkan Sleman mengusung dua pasangan calon yang maju dalam Pilkada.

Kabupaten Sleman adalah salah satu daerah yang turut menghelat agenda pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara serentak pada tanggal 9 Desember 2015. Peserta pilkada bupati Sleman berjumlah 2 pasangan, yakni nomor urut 1 Yuni Setya Rahayu-Danang Wicakana Sulistyono yang didukung PDIP, Gerindra, dan PKS. Sedangkan pasangan nomor urut 2 Sri Purnomo-Sri Muslimatun yang diusung Partai Nasdem, PAN, Golkar, PPP, PKB, Demokrat, dan Hanura.

Kedua calon Kepala Daerah pada Pilkada Sleman 2015 yaitu Sri Purnomo maupun Yuni Setya Rahayu merupakan *incumbent* yang sebelumnya menjabat sebagai bupati dan wakil bupati terpilih periode jabatan 2010-2015. Pada pilkada

kali ini keduanya bertarung untuk memperebutkan kursi Kepala Daerah Sleman periode selanjutnya.

b. Visi dan Misi Pasangan Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

1. Dra. Hj Yuni Satia Rahayu, SS. M.Hum dan Danang Wicaksana Sulistya ST

Visi

Terwujudnya kesejahteraan rakyat Sleman yang modern dan dinamis berbasis budaya lokal

Misi

- a. Meningkatkan kualitas kinerja pemerintah daerah guna mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat
- b. Meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup rakyat secara merata
- c. Meningkatkan jumlah ketersediaan dan kualitas pelayanan umum
- d. Mengurangi kemiskinan
- e. Meningkatkan kesempatan belajar serta mengembangkan pendidikan formal, informal dan non formal
- f. Melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai tradisi, budaya dan kesenian Sleman
- g. Mengembangkan nilai keharmonisan dan pola asah-asih-asuh dalam kehidupan masyarakat

2. Drs. H. Sri Purnomo M.Si dan Dra Hj. Sri Muslimatun M. Kes

Visi

Terwujudnya masyarakat sleman yang lebih sejahtera , mandiri, berbudaya dan terintegrasikannya sistem *e-government* menuju *smart regency* (Kabupaten Pintar) pada tahun 2020

Misi

- a. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat
- b. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat
- c. Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat dan penanguulangan kemiskinan
- d. Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam, penataan ruang dan lingkungan hidup
- e. Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional
- f. Meningkatkan aplikasi dan integrasi sistem *e-government* melalui tahapan berkelanjutan

E. Penyandang Disabilitas Sleman

Hampir setiap wilayah di Indonesia terdapat kelompok penyandang disabilitas tidak terkecuali di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2012 terdapat 22.298 orang yang menyandang disabilitas. Jumlah penyandang disabilitas di Yogyakarta semakin meningkat signifikan khususnya pasca bencana gempa bumi pada bulan Mei 2006. Isu disabilitas menjadi perhatian serius bagi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta menyusul diterbitkannya Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimera Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Penyandang Disabilitas. Namun dalam implementasinya masih banyak ditemukan praktik yang tidak sesuai dengan komitmen pemenuhan hak penyandang disabilitas dalam rangka mewujudkan masyarakat inklusif.

Populasi penyandang disabilitas di wilayah Kabupaten Sleman tercatat sekitar 5.560 jiwa pada tahun 2015 (Dinsos, 2015). Angka ini menempati angka tertinggi dibanding dengan wilayah lain di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini juga menempatkan Sleman sebagai wilayah tertinggi dengan pemilih tetap dalam Pemilukada Serentak 2015. Berikut ini merupakan data KPU Daerah Istimewa Yogyakarta terkait daftar pemilih tetap (DPT) penyandang disabilitas pada Pemilukada 2015 di tiga Kabupaten berbeda :

Tabel 2.4

Jumlah Penyandang Disabilitas Dalam DPT pemilukada 2015 DIY

No.	Kabupaten	Jumlah Penyandang Disabilitas Dalam DPT
1	Sleman	1.480 jiwa
2	Bantul	1.092 jiwa
3	Gunungkidul	1.232 jiwa

Sumber : KPU DIY per 30 September 2015

Pemilukada serentak tahun 2015 merupakan ajang pemilihan Kepala Daerah yang diagendakan setiap 5 tahun sekali. Kabupaten Sleman merupakan salah satu daerah yang mengadakan agenda tersebut dengan mengusung dua pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah. Dengan pertimbangan bahwa jumlah populasi berbanding lurus dengan kompleksitas masalah penyelenggaraan pemilu, peneliti memilih objek penelitian di wilayah Kabupaten Sleman dengan jumlah penyandang disabilitas sebanyak 1.480 jiwa dan menempati posisi paling tinggi dengan jumlah penyandang disabilitas pada Pemilukada Serentak tahun 2015 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut ini merupakan data pemilih penyandang disabilitas di wilayah Kabupaten Sleman per 2015 dengan masing-masing jenis kediabilitasan berbeda.

Tabel 2.5
DPT Penyandang Disabilitas dalam Pilkada Kabupaten Sleman 2015

No	Jenis Disabilitas	Jumlah (jiwa)
1	Tuna Daksa	407
2	Tuna Netra	238
3	Tuna Rungu/ Wicara	253
4	Tuna Grahita	358
5	Tuna Ganda (disabilitas lainnya)	224
Total		1480 jiwa

Sumber:diolah dari database KPU Sleman per 9 Desember 2015

Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Disabilitas menggunakan istilah yang lebih halus, yaitu penyandang disabilitas yang definisinya adalah setiap orang yang mengalami gangguan, kelainan, kerusakan, dan/atau kehilangan fungsi organ fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu tertentu atau permanen dan menghadapi hambatan lingkungan fisik dan sosial, yang meliputi gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan bicara, gangguan motorik dan mobilitas, *cerebral palsy*, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif, autisme, epilepsi, *tourette's syndrome*, gangguan sosialitas, emosional, dan perilaku, dan retardasi mental. Penyandang disabilitas terdiri dari tiga (3) kelompok, yaitu (Muladi, 2009: 253-254)

- I. Penyandang disabilitas fisik, meliputi:
 - a) Penyandang disabilitas tubuh (tuna daksa);
 - b) Penyandang disabilitas netra (tuna netra);

- c) Penyandang disabilitas tuna wicara/rungu;
 - d) Penyandang disabilitas bekas penderita penyakit kronis (tuna daksa dan lara kronis)
- II. Penyandang disabilitas mental, meliputi:
- a) Penyandang disabilitas mental (tuna grahita);
 - b) Penyandang disabilitas ekpsikotik (tuna laras);
- III. Penyandang disabilitas fisik dan mental atau disabilitas ganda